
**PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
PADA ANAK DI TPA AR-RAHMAH**

Oleh

Alivia Dewi Nurochmah¹, Ghiast Nabila², Matnur Ritonga³

^{1,2,3} Universitas Darunnajah Jakarta

Email :¹ aliviadewi62001@gmail.com, ²ghiasnabila2@gmail.com,

³matnurcritonga@darunnajah.ac.id

Article History:

Received: 06-06-2022

Revised: 16-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Peran, TPQ, Kualitas

Kemampuan Baca Al Qur'an

Abstract: Tujuan penelitian ini dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ ar-Rahmah. Metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan penelitian kualitatif. Bersumber pada hasil penelitian hingga bisa disimpulkan bahwa TPQ ar-Rahmah sudah berupaya dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca Al- Quran pada anak usia dini di TPQ ar-Rahmah dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam menata, memantau, serta memusatkan aktivitas pembelajaran Al- Quran yang efektif dan efisien, tidak hanya itu dengan visi serta tujuan yang nyata dan berbagai metode yang bermacam- macam untuk meningkatkan keahlian membaca Al-Quran pada anak usia dini. Dari penelitian ini juga dapat diketahui hambatan dan penghalang apa saja yang ada di TPQ ar-Rahmah baik internal maupun eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Quran.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 banyak pendidik dan orang tua pada lembaga penyelenggaraan pendidikan ingin menekankan hadirnya kembali budi pekerti. Seorang anak telah menjadi pasar baru dari kuatnya produksi informasi dari dunia maya. Fenomena ini menjadi sebuah gagasan karakter anak harus dihidupkan kembali dan ditingkatkan. Mengenalkan kembali nilai-nilai positif bagi anak-anak dan remaja dalam kaitannya dengan maraknya perilaku kejahatan dan kekerasan dalam masyarakat.¹

¹Rosyida Nurul Anwar, *Pendidikan Al-qur'an Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hlm 2

Islam merupakan agama yang memiliki motto *rahmatan lil'aalamin*, yang di dalamnya terdapat berbagai tuntunan, ajaran dan pula syariat untuk menjalin kehidupan. Berbagai syariat, baik berupa berperilaku serta berhubungan yang baik kepada Allah dan sesama makhluk hidup yang ada di dunia ini, dan semuanya terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Dalam upaya memahami syariat dalam islam, maka kuncinya adalah memahami kandungan al-Qur'an. Namun realitanya, dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai factor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami kandungan al-Qur'an, diantaranya adalah minimnya daya baca umat Muslim terhadap al-Qur'an. Jika dipahami, hal ini merupakan kunci utama dalam memahami al-Qur'an.

Sebagian besar orang tua memberikan pengajaran pendidikan agama kepada anak mereka kepada lembaga pendidikan formal (sekolah) baik yang berbasis keagamaan seperti MI atau sekolah umum seperti SD. Oleh karena itu, banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan waktu untuk memberikan pelajaran membaca al-Qur'an, di samping itu, sekolah harus memberikan pelajaran umum yang telah tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Untuk menindak lanjuti masalah tersebut, para orang tua juga merumuskan anak-anaknya ke lembaga pendidikan non formal yang salah satunya adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Banyak orang-orang yang menghabiskan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk hal ini. Waktu yang begitu lama dalam proses belajar membaca al-Qur'an sering kali menimbulkan perasaan bosan, jenuh, putus asa dan malas pada anak-anak.

Sebagai salah satu instansi pendidikan islam, Taman Pendidikan al-Qur'an mempunyai suatu cara dan pembinaan pendekatan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga dalam pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina anak-anak di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1 yang menyebutkan : "Pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an".²

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitik beratkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak. Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran membaca al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Taman Pendidikan al-Qur'an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu dan membimbing anak sejak usia dini. Dengan tujuan, apa yang sudah diajarkan tertanam sejak dini dan dapat diingat hingga dewasa oleh anak, serta mampu mengamalkannya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam pedoman pembinaan TPQ, Kanwil Depag Jatim mengatakan bahwa tujuan pendidikan TPQ adalah "menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an,

²Hatta Abdul Malik. *Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)*, Jurnal Dinas, Vol. 7 No. 2 Tahun 2003, hlm 389

menjadikan al-Qur`an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari”.³

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran al-Qur`an di TPQ Ar-Rahmah ?, Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah ?, Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur`an.

Tujuan penelitian ini dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran TPQ Ar-Rahmah, metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah, serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran Al- Quran di TPQ ar-Rahmah.

Pembelajaran al-Qur`an di TPQ ar-Rahmah

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur`an di TPQ

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yang merupakan suatu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Sementara itu, Chaunan sebagaimana dikutip oleh Sunhaji dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam member perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadinya proses belajar.⁴

Al-Qur`an adalah “firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan”.⁵

Taman pendidikan al-Qur`an (TPQ) adalah “lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur`an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi”.⁶

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran al-Qur`an di TPQ Ar-Rahmah

Tujuan pembelajaran al-Qur`an yaitu “mewujudkan generasi Qur`ani, yakni generasi yang bertaqwa, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab untuk menyongsong masa depan gemilang demi kejayaan bangsa dan Negara Republik Indonesia”. Sedangkan fungsi pembelajaran al-Qur`an yaitu “sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan al-Qur`an”.⁷

Materi Pembelajaran al-Qur`an di TPQ Ar-Rahmah

Materi pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan, terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan yang dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca tulis al-Qur`an, praktek sholat, hafalan ayat-ayat al-Qur`an, doa-doa harian, penanaman aqidah akhlak, pengetahuan keislaman, dan lain sebagainya.

³Ibid, hlm 388

⁴Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, 2 November 2014, hlm 33

⁵Anshori, *Ummul Qur`an*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm 18

⁶Aliwar. *Pengutan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an dan Manajemen Organisasi (TPA)*, Jurnal At-Ta`dib, Vol. 9, No. 1. Januari-Juni 2016, hlm 24.

⁷Berdasarkan hasil observasi di TPQ ar-Rahmah Bulog 2022

Adapun materi pembelajaran pada TPQ Ar-Rahmah, meliputi :

- a. Kemampuan membaca al-Qur`an dengan buku iqro` (jilid 1-6)
Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai dengan pada tingkatan sempurna. Apabila murid ar-rahmah telah menyelesaikan iqro` 6 dengan baik, maka dapat dipastikan murid TPQ ar-rahmah dapat mengikuti wisuda terlebih dahulu. Dan dilanjutkan ke tahap al-Qur`an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Praktek wudhu dan shalat fardhu lima waktu dengan baik dan benar pada setiap hari jum`at.
- c. Hafalan bacaan shalat 5 waktu dan prakteknya.
- d. Hafalan surah-surah pendek
- e. Hafalan doa-doa harian dan mengerti adabnya.
- f. Manasik haji.⁸

Metode Pembelajaran al-Qur`an di TPQ

Adapun beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan di TPQ ar-Rahmah

- a. Metode Qiroati
Metode Qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada “pendidikan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.⁹ Dalam penerapan metode Qiroati, menjadikan murid lebih cepat dan tepat dalam membaca al-Qur`an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Metode Klasikal
Dalam metode klasikal ini biasanya terdapat bermain, bercerita, dan bernyanyi. Misalnya dengan bercerita tentang nama-nama rasul dan bermain dengan tabak-tebakan nama-nama rasul, biasanya jika menghafal bisa dengan bernyanyi karena anak-anak bisa cepat dalam menghafalnya.
- c. Metode Nasehat
Metode nasehat adalah “peringatan atas kebaikan dan kebenaran untuk mengarahkan manusia kepada kebaikan”¹⁰. Dalam hal ini, TPQ ar-Rahmah menguatkan metode nasehat dengan membimbing murid agar senantiasa meninggalkan kebiasaan buruk.
- d. Metode Pembiasaan
Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. “Anak perlu dibiasakan dalam suatu yang baik, sehingga mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik. Sehingga jiwa akan dapat melakukan suatu kebaikan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan merupakan hal yang perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti, hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya¹¹”.

⁸Unggul Piyadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur`an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2 No. 3, September 2013, hlm 208

⁹Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur`an Secara Tartil*, Jurnal pendidikan Islam, Vol. 5, Nomor 1, Februari 2018, hlm 396

¹⁰St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Prilaku Siswa MTSN Ngawen GunungKidul*, Jurnal pendidikan Madrasah, Vol. 1, Nomor 2, November 2016, ISSN:2527-4287, hlm. 237.

¹¹Lathifatul Izzah. M. Hanip, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian*,

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambatan Dalam Menghafal al-Qur`an di TPQ ar-Rahmah

a. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal al-Qur`an

Terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur`an, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal. Adapun uraian ketiga factor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Usia yang Ideal

Seorang murid yang berusia relatif yang bisa dibilang masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengar dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

2) Manajemen Waktu

Supaya murid-murid sanggup menghafal, maka seharusnya sebagai pengajar bisa menyediakan waktu untuk bisa melangsungkan hafalan secara maksimal. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-Qur`an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga murid akan cepat menyelesaikan program menghafalnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal al-Qur`an di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka murid harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

b. Faktor-faktor Penghambat Dalam Menghafal al-Qur`an

Hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan dalam penghafan al-Qur`an anak di TPQ ar-Rahmah adalah banyaknya murid-murid yang masih mengikuti proses pembelajaran di TPQ ar-Rahmah sedangkan jumlah guru sangat terbatas. TPQ ar-Rahmah memiliki murid-murid sebanyak 60 anak sedangkan guru yang tersedia hanya 2 guru saja. Hal ini bisa menjadi hambatan guru ketika pelaksanaan proses belajar-mengajar di TPQ ar-Rahmah dikarenakan ketika guru sedang mendengarkan bacaan al-Qur`an anak secara satu per satu maka anak yang lainnya tidak terawasi.

Mengatasi Penghambatan Dalam Menghafal al-Qur`an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengatasi hambatan al-Qur`an di TPQ ar-Rahmah adalah bagi murid-murid yang tidak mendapatkan giliran membaca al-Qur`an dengan membiarkan murid-muridnya belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain pada TPQ ar-Rahmah dengan memberikan tugas pada setiap murid-murid yaitu menulis huruf-huruf hijaiyah, membaca buku-buku cerita islami ataupun dengan mewarnai kaligrafi yang berlafadz Allah dan nabi Muhammad.

Lester D. Crow dalam bukunya *Human Development and Learning* dalam Khusni, ia menekankan ada tiga fase perkembangan yaitu masa *childhood*, *maturity*, dan *adulthood*. Masa bayi (*childhood*) dimulai dari kandungan seorang ibu, kemudian lahir di dunia, menjadi bayi, dan masa balita hingga anak sehingga mengikuti pendidikan formal. Sedangkan *maturity period* merupakan proses perkembangan seseorang mengalami kedewasaan memasuki usia dewasa. Kematangan fungsi akan mempengaruhi perubahan fungsi mental.¹² Hal ini tentu akan menjadi problem bagi guru apabila tidak mengetahui

karakteristik murid-muridnya dan fase perkembangannya yang memang belum memiliki kematangan berfikir seperti orang dewasa. Ketekunan guru dalam menghadapi hambatan ini diiringi dengan sikap kesabaran menjadi hal penting dalam proses ini. Apabila pengetahuan guru kurang memadai maka tidak jarang guru aka nada unsur “pembiaran” terhadap murid-muridnya.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TPQ ar-Rahmah pada Rabu, 16 Juni 2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan dokumentasi dan wawancara. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan kepala sekolah TPQ ar-Rahmah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui jurnal dan skripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ ar-Rahmah.

c. Teknik dan prosedur data

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan berkomunikasi dan bertanya langsung kepada kepala sekolah TPQ ar-Rahmah.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto saat melakukan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pelaksanaan Pembelajaran

Program pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah dilakukan dengan metode baca tulis al-Qur'an, dan praktek-praktek. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TPQ ar-Rahmah bahwa program pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah selain menggunakan metode baca tulis al-Qur'an dan praktek-praktek, tetapi juga menggunakan metode klasikal yaitu dengan bercerita, menyanyi, dan bermain tabak-tebakan nama-nama rasul.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala TPQ ar-Rahmah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah telah mengikuti proses pelaksanaan yang telah disusun. Waktu pembelajaran telah dibagikan sesuai dengan pengelompokkan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran pada pengelompokkan waktu belajar, yaitu pukul 14.30 – 16.00 sebanyak 60 murid.

3. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Perempuan dan Anak. 2018. Hlm 2

¹³ Sukino. *Konsep Sabar Dalam al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Ruhm, 2018. Hlm 63-77

Setelah peneliti melakukan observasi di TPQ ar-Rahmah, maka peneliti menemukan hambatan bahwa banyaknya murid-murid yang ingin mengikuti pembelajaran di TPQ ar-Rahmah, tetapi minimnya pada jumlah guru di TPQ ar-Rahmah.

KESIMPULAN

Taman pendidikan al-Qur`an (TPQ) adalah “lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur`an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi”.

Tujuannya didirikan TPQ ar-Rahmah ini untuk meningkatkan dan mensyiarkan Islam pada murid-murid TPQ ar-Rahmah dan memberikan pengajaran al-Qur`an sejak usia dini sehingga ilmu yang mereka dapatkan di sekolah seimbang dengan ilmu yang mereka dapatkan di luar sekolah.

Materi pembelajaran pada TPQ Ar-Rahmah, meliputi : kemampuan membaca al-Qur`an dengan buku iqro` (jilid 1-6), praktek wudhu dan shalat fardhu lima waktu dengan baik dan benar pada setiap hari jum`at., hafalan bacaan shalat 5 waktu dan prakteknya, hafalan surah-surah pendek, hafalan doa-doa harian dan mengerti adabnya, dan manasik haji.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, ridha, dan karuniaNya artikel ini dapat terselesaikan dengan baik tak lupa pula pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ustadz Matnur Ritonga, S.H.I., M.Pd selaku dosen mata kuliah Manajemen Pendidikan Nonformal atas arahan yang diberikan kepada penyusun sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah mensupport dan mendukung dalam penyusunan atau pembuatan artikel ilmiah tersebut.

Penyusun menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penyusun mohon maaf atas kekurangan dalam pembuatan artikel. Semoga artikel ini berguna bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosyida Nurul Anwar, *Pendidikan Al-qur`an Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hlm 2
- [2] Hatta Abdul Malik. *Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ)*, Jurnal Dinas, Vol. 7 No. 2 Tahun 2003, hlm 389
- [3] Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, 2 November 2014, hlm 33
- [4] Anshori, *Ummul Qur`an*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm 18
- [5] Aliwar. *Pengutan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an dan Manajemen Organisasi (TPA)*, Jurnal At-Ta`dib, Vol. 9, No. 1. Januari-Juni 2016, hlm 24.
- [6] Berdasarkan hasil observasi di TPQ ar-Rahmah Bulog 2022
- [7] Unggul Piyadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur`an Dengan*

- Pembuatan Kurikulum TPA*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2 No. 3, September 2013, hlm 208
- [8] Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Secara Tartil, Jurnal pendidikan Islam, Vol. 5, Nomor 1, Februari 2018, hlm 396
- [9] St Darojah, Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Prilaku Siswa MTSN Ngawen GunungKidul, Jurnal pendidikan Madrasah, Vol. 1, Nomor 2, November 2016, ISSN:2527-4287, hlm. 237.
- [10] Lathifatul Izzah. M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian, Jurnal Literasi, Vol.9, Nomor.1, 2018, hlm. 67
- [11] Khusni M. F. *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Perempuan dan Anak. 2018. Hlm 2
- [12] Sukino. *Konsep Sabar Dalam al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Ruham, 2018. Hlm 63-77